

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

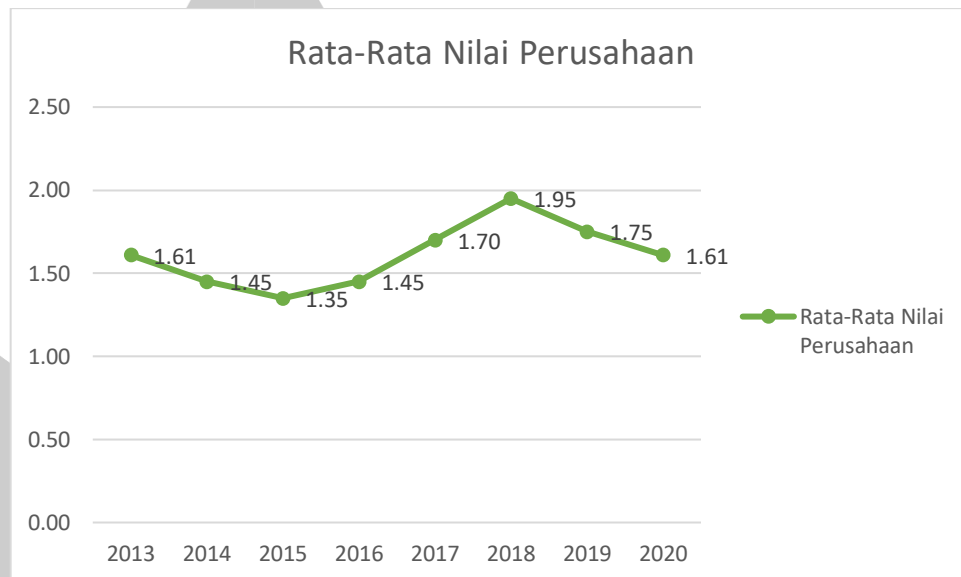
Perekonomian di Indonesia dalam 3(tiga) tahun terakhir dianggap menurun dikarenakan adanya Pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan dampak yang meluas di banyak negara, antara lain tingginya angka kematian dan dampak ekonomi dan Indonesia telah resmi dinyatakan masuk pada resesi perekonomian pada tahun 2020 (Kurnia, 2021). Salah satu perusahaan yang terkena dampak buruk tersebut di Indonesia yaitu perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian yang terlibat dalam keuangan. Perusahaan perbankan memegang peranan penting yaitu menyediakan dan menyalurkan dana untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai perusahaan setelah melalui proses selama beberapa tahun, sejak didirikan sampai sekarang (Khasanah & Aryati, 2019). Di satu sisi, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Keberhasilan ini biasanya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham suatu perusahaan dapat menjadi tinggi ketika perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi guna meningkatkan pendapatan pemegang saham. Tingginya harga saham dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Jufrizen & Fatin, 2020).

Seiring dengan pesatnya perkembangan perekonomian dan global bisnis, investasi dalam instrumen keuangan mulai sebagai kebutuhan bagi masyarakat, hal ini tentu menjadi kebutuhan syarat pasar modal. Kondisi pasar modal Indonesia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berkembang dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang melakukan jual beli saham dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi pada pasar modal salah satunya melalui investasi saham. Menurut Indonesia Stock Exchange (IDX), saham sebagai salah satu instrumen pasar keuangan yang paling seringkali

diperjualbelikan dan sebagai pilihan yang populer bagi para investor lantaran saham bisa pilihan untuk mendapatkan laba yang menarik. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga menggunakan tahun.



Sumber (<http://www.idx.co.id/>)

Gambar 1. 1

RATA-RATA PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

PERIODE 2013-2020

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata PBV perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Meskipun penurunan ini tidak turun terlalu banyak, namun jika terus berlanjut akan merugikan perusahaan (Metika, 2021).

Salah satu fenomena terkait nilai perusahaan berdasarkan perkiraan Hans Kwee yakni Direktur Anugerah MegaInvestama, memperkirakan saham cenderung untung setelah sempat melonjak. Selain itu, menunggu merger Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diluncurkan investor kemarin. Hans juga mengatakan penurunan saham BRIS juga karena banyaknya margin trading yang dilakukan nasabah (Safitri, 2021).

Fenomena pertama dari penelitian ini dapat dilihat dengan harga saham, terutama dalam harga saham, semenjak wabah covid-19 ada di Indonesia menyebabkan pasar modal melemah dan hal ini mengakibatkan penurunan harga saham secara langsung. PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 menolak harga saham yang ditandatangani dengan harga saham ditutup 6.175 atau sekitar 22%, sedangkan tahun sebelumnya harga saham ditutup dengan harga yang cukup tinggi dengan yaitu 7.850, sementara PT. Bank Rakyat Indonesia ditutup dengan harga yaitu 4.170 atau turun sekitar 5% daripada tahun sebelumnya dengan harga 4.400, sebenarnya PT. Bank Rakyat Indonesia bisa dilihat bahwa penurunannya lebih kecil dari bank lain PT. Bank Mandiri yang ditutup dengan harga 7.675 pada 2019, sementara PT. Bank Mandiri pada tahun 2020 ditutup pada harga 6.325 atau sekitar turun 17%. Sedangkan bank negara yaitu PT. Bank Tabungan Milik Negara (BUMN) pada tahun 2020 yang harga penutupan turun 18% menjadi 1.725, dimana harga penutupan tahun 2020 lebih rendah daripada tahun 2019. Turunnya harga saham PT. Bank Tabungan Milik Negara (BUMN) ini berdampak pada rendahnya pengaruh *stakeholders* terhadap kinerja harga saham suatu perusahaan. Menurut laporan keuangan tahun 2019, harga saham PT. Bank Tabungan Milik Negara (BUMN) ini jauh lebih tinggi dibandingkan harga saham pada tahun 2020 (Metika, 2021).

Selain itu, ada fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Ini merupakan lonjakan harga saham PT Bank Central Asia (BBCA) yang dimulai investor.id pada Januari 2020. Ilham Firdaus dan Laurensius Teiseran, Analis CGSCIMB Sekuritas, mengungkapkan realisasi laba bersih BCA tahun lalu sebesar Rp 27 triliun, lebih tinggi dari perkiraan. Pendapatan tersebut 14 persen lebih tinggi dari target sekuritas CGS CIMB dan 8 persen lebih tinggi dari konsensus analis. Laba bersih BCA hanya turun 5% year-on-year (year-on-year). Pencapaian kinerja keuangan tahun 2020 di PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) jauh melebihi ekspektasi banyak analis. Padahal, penurunan laba bersih perseroan terbilang minim dibandingkan bank-bank papan atas Indonesia lainnya (Oktaeni, 2021).

Signalling theory merupakan informasi yang dibutuhkan investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak (Brigham & Houston, 2018). Informasi tersebut menggambarkan upaya manajemen untuk melaksanakan keinginan pemilik perusahaan dan menerbitkan pengumuman yang akan menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diberikan oleh investor akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu, terlepas dari apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif, jika sinyal tersebut mengandung sinyal positif, investor akan merespons secara positif yang akan menyebabkan peningkatan harga saham. Teori sinyal dapat memperkuat pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan memberikan sinyal baik dan buruknya kepada para investor, perusahaan harus waspada karena informasi atau sinyal yang diperoleh investor akan mempengaruhi keputusannya.

Faktor pertama di penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Octaviany, Hidayat, dan Miftahudin (2019) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan tersebut menguntungkan, maka hal ini menunjukkan prospek yang baik untuk perusahaan. Profitabilitas juga menjadi salah satu alasan perusahaan menarik investor. Profitabilitas suatu perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk melihat prospek masa depan perusahaan dan memastikan bahwa profitabilitas memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang menguntungkan dapat meminta pemegang sahamnya untuk memberikan informasi bahwa perusahaan beroperasi dengan baik untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi (Apriliyanti et al., 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Utiyati (2020), Putra (2019), dan Haslinda et al. (2019) hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Mahanavami & Kayobi (2021), Sulkhi (2020) dan Kolamban et al. (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (Kasmir, 2017). Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Hal ini karena semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar. Pemenuhan kewajiban jangka pendek yang lancar oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi minat investor dalam menginvestasikan dananya (Sulkhi, 2020). Berdasarkan *signalling theory*, semakin tinggi rasio likuiditas yang dihasilkan dalam setiap perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor. Hal ini dikarenakan menurut investor, nilai likuiditas yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan karena semakin banyak investor yang akan berinvestasi. Namun, nilai likuiditas yang terlalu tinggi tidak baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana yang menganggur dan dapat memengaruhi perusahaan untuk menghasilkan laba (Damayanti, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahanavami & Kayobi (2021) dan Antoro & Hermuningsih (2018) hasilnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sulkhi (2020), Kansil et al. (2019), dan Lubis, I. L., Sinaga & Sasongko (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah ukuran bagaimana perusahaan dapat mengelola

utangnya, menghasilkan keuntungan, dan membayarnya kembali (Syamsuddin & Mas'ud, 2021). Dalam arti luas, rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Investor akan ragu untuk berinvestasi karena perusahaan yang memiliki banyak utang memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi karena modalnya lebih kecil dari utangnya. Berdasarkan *signalling theory*, semakin tinggi rasio solvabilitas yang dihasilkan dalam setiap perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Hal ini dapat mempengaruhi pengembalian investasi investor, jika aset yang dimiliki perusahaan tidak lebih besar dari utang yang dimiliki maka perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kebangkrutan. Investor percaya bahwa semakin tinggi tingkat hutang, semakin tinggi risiko investasi. Sehingga banyak investor menghindari perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi (Komala et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulkhi (2020) dan Nugrahanti & Suwitho (2019) hasilnya menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Putra (2019) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, semakin kuat kondisi perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi berpeluang memperoleh sumber pendanaan yang digunakan untuk menghimpun dana investasi guna menghasilkan keuntungan (Khikmah, 2020). Semakin besar total aset perusahaan, semakin dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang positif dan diharapkan dapat menguntungkan dalam jangka waktu yang relatif Panjang (Suwardika & Mustanda, 2017). Ukuran total aset perusahaan dan modal yang digunakan mencerminkan ukuran perusahaan. Berdasarkan *signalling theory*, Semakin besar ukuran perusahaan yang dihasilkan dalam setiap perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor. Hal ini dapat mempengaruhi investor yang akan menginvestasi

dananya ke perusahaan, Ketika ukuran perusahaan semakin besar maka asset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar (Faradhillaha & Abbas, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Utiyati (2020), Haslinda et al. (2019), dan Kurniawati et al. (2018) hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Kolamban et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* terdahulu maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan informasi nilai perusahaan yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan meskipun menggunakan variabel yang sama akan tetapi memberikan hasil yang berbeda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya menggunakan hanya beberapa variabel dan menggunakan data selain perusahaan perbankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris pada penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak universitas/perusahaan dalam merumuskan kebijakan pada perusahaan perbankan khususnya tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistem Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini maka akan diuraikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Hubungan Antar Variabel, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan. Bagian analisis data berisi tentang pengujian data penelitian yang telah dilakukan kemudian dijelaskan dalam sub bab pembahasan mengenai hasil yang didapatkan dari pengujian sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya